

PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERMUATAN *SOFT SKILLS**

PANINGKAT SIBURIAN**

Program Studi Manajemen Pendidikan Unimed

Email: siburianpaningkat@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan tenaga kependidikan sebagai bagian dari perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan calon pendidik profesional yang memiliki *hard skills* dan *soft skills* sesuai dengan kebutuhan pelanggan tersier. Untuk itu, perlu dilakukan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada dosen ke pembelajaran yang berorientasi kepada mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, ditetapkan atribut *soft skill* lulusannya untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai kurikulum tersembunyi. Untuk menjamin adanya peningkatan kompetensi lulusan yang memiliki *soft skills* sesuai dengan tujuan dapat diterapkan manajemen pembelajaran bermuatan *soft skills* Manajemen pembelajaran bermuatan *soft skills* merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi, melalui implementasi manajemen pembelajaran bermuatan *soft skills* dapat disiapkan lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang memiliki *soft skills* sesuai atau melebihi kebutuhan pelanggan tersier.

Kata kunci : Kompetensi Lulusan, Manajemen Pembelajaran, *Soft Skills*

* Makalah disampaikan pada Seminar Internasional “Pengintegrasian *Hard Skills* dan *Soft Skills* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, Dosen dan Lulusan Menghadapi Era Globalisasi”, 10 Oktober 2009 di Universitas Negeri Medan.

**Drs. Paningkat Siburian, MPd, adalah staf pengajar Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan sedang studi S3 jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Medan.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak pernah berhenti, lulusan pendidikan tinggi dituntut memiliki kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, jujur, inovatif, dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Pendidikan tinggi mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terbesar dalam membangun fondasi daya saing bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa, cerdas, kreatif, profesional, dan produktif ; menghasilkan temuan dan inovasi baru melalui penelitian-penelitiannya ; serta

mengkapitalisasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan bangsa melalui pengabdianya kepada masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009 : 1).

Sehubungan dengan itu, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan sebagai bagian dari perguruan tinggi diharapkan dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya dan berperan dalam merekat kehidupan yang pluralistik sekaligus menjadi kekuatan moral pemersatu bangsa. Sesuai dengan hakikat dari tri dharma perguruan tinggi, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) diharapkan dapat

menghasilkan calon pendidik profesional, menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan ikut serta memecahkan masalah nasional masyarakat bangsanya maupun masalah kemanusiaan secara universal. Calon pendidik profesional (guru) lulusan perguruan tinggi wajib memiliki *soft skills* dan *hard skills* yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif serta membawa atau mempertahankannya di dalam kesuksesan. Untuk itu, telah dilakukan program pembangunan pendidikan tinggi yang bertujuan untuk : (1) meningkatkan pemerataan dan perluasan akses yang berkeadilan bagi semua warga negara melalui pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doktor ; (2) meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan tinggi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memberikan sumbangan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa ; dan (3) meningkatkan kinerja perguruan tinggi melalui peningkatan tatakelola, kemandirian, produktivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan layanan pendidikan tinggi secara otonomi.

Akan tetapi, saat ini muncul keluhan pelanggan tersier, yaitu pihak pengguna lulusan yang mengemukakan bahwa lulusan perguruan tinggi kurang memiliki *soft skills*, antara lain : kurang tangguh, kurang jujur, cepat bosan, tidak bisa bekerja sama, dan minim kemampuan berkomunikasi (Manullang, 2009 : 1). Hal itu sejalan dengan hasil penelusuran yang menemukan bahwa saat ini perguruan tinggi di Indonesia membekali lulusannya dengan 90% *hard skills* dan 10% *soft*

skills, padahal dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang berbekal *soft skills* lebih besar dari *hard skills* (Tim Pokja Pengembangan Soft Skills dan KBK Dikti, 2009 : 4 – 5).

Keluhan dan hasil penelusuran di atas tentunya menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, dan daya saing.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Lulusan LPTK

Kompetensi terdiri dari pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dapat diperoleh individu melalui pendidikan dan/atau latihan. Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang saling berhubungan yang dibutuhkan individu untuk menjadi efektif (Slocum dan Hellriegel, 2009 : 7). Sehubungan dengan itu, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab I, Pasal 1, Ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Secara umum, ada tujuh kompetensi kunci yang secara signifikan mempengaruhi perilaku dan keefektifan setiap individu, tim, dan organisasi, yaitu : (1) kompetensi diri ; (2) kompetensi berkomunikasi ; (3) kompetensi diversitas ; (4) kompetensi etika ; (5) kompetensi lintas budaya ; (6) kompetensi tim ; dan (7) kompetensi perubahan (Slocum and Hellriegel, 2009:7).

Lulusan LPTK sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi minimal yang dipersyaratkan bagi guru profesional, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Lulusan LPTK sebagai calon guru akan menjadi faktor penentu dalam pendidikan, karena memiliki berbagai peran yang dapat dimainkan ketika berhubungan dengan orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, selain memiliki hard skills, ia juga perlu memiliki soft skills yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Soft skills didefinisikan sebagai perilaku pribadi dan antar pribadi yang membangun dan memaksimalkan kinerja (Tim Pokja Pengembangan *Soft Skills* dan KBK Dikti, 2009 : 8). *Soft skills* merupakan kemampuan efektif yang memudahkan seseorang beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya (Bornok Sinaga, 2009 : 3). Secara rinci, *soft skills* dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : intrapersonal skills dan interpersonal skills. Intrapersonal skills yang merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri meliputi :

(1) Perubahan karakter; (2) Perubahan keyakinan; (3) Pengelolaan Perubahan; (4) Pengelolaan stress; (5) Pengelolaan waktu; (6) Proses berpikir kreatif; (7) Penentuan tujuan dan tujuan hidup; dan (8) Teknik belajar percepatan. Selanjutnya, interpersonal skills yang merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain meliputi: (1) keterampilan berkomunikasi; (2) Membangun relasi; (3) Keterampilan motivasi; (4) Keterampilan kepemimpinan; (5) Keterampilan memasarkan diri; (6) keterampilan negosiasi; (7) keterampilan presentasi; dan (8) keterampilan berbicara di depan umum.

Sehubungan dengan itu, pengguna lulusan mengharapkan Sarjana Pendidikan memiliki soft skills yang baik dalam hal: (1) Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis; (2) Kemampuan

bekerja sama dalam tim; (3) Kemampuan memotivasi diri dan orang lain serta berinisiatif; (4) Kejujuran dan etika; (5) Berpikir kritis; (6) Berani mengambil resiko dan konsekuensinya ; (7) Kemampuan beradaptasi; (8) Kemampuan menjalin relasi; (9) Kemampuan bekerja di bawah tekanan beban kerja, rekan kerja, dan atasan; (10) Kemampuan membaca peluang bisnis dan memanfaatkannya; (11) Kreatif dan memiliki ide-ide; (12) Kemampuan untuk meneliti; (13) Percaya diri; (14) Pemahaman dan pengertian dalam berhubungan dengan orang lain yang memiliki perbedaan; (15) Kemauan belajar untuk meningkatkan kemampuan yang mendukung pekerjaannya; (16) Kemampuan mengelola waktu dalam bekerja; (17) Menyadari dan memahami visi dan misi organisasi tempat bekerja; dan (18) Kemampuan melatih orang lain untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan (Tiur Asi Sibirian, 2009: 6 – 7).

Untuk itu, *soft skills* mahasiswa yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran di kelas terdiri dari :

- (1) *Personal skills* yang meliputi integritas/kejujuran, komitmen untuk belajar, tanggung jawab sebagai mahasiswa, semangat dan orientasi hidup ;
- (2) *Social skills* yang meliputi cara berkomunikasi dengan orang lain, meminta maaf bila berbuat salah, dan membangun ikatan persahabatan ;
- (3) *Learning skills* yang meliputi gaya belajar, berkonsentrasi, mengorganisasikan pikiran, membaca cepat, teknik bertanya, dan penyampaian ide/pendapat ; dan
- (4) *Trancendancy skills* yang meliputi empati, generativity, mutually, civil

aspiration, dan humanity (Program Pascasarjana UNIMED, 2009 : 3).

Dengan demikian, ada empat bagian soft skills yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran di kelas, yaitu : keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan belajar, dan keterampilan transendensi.

2. Manajemen Pembelajaran Bermuatan Soft Skills

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen meliputi pengkoordinasian dan pengawasan aktivitas kerja orang lain, agar aktivitas tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif (Robbins and Coulter, 2007 :37). Sehubungan dengan itu dijelaskan bahwa manajemen mempunyai empat fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Lussier, 1997: 10). Selanjutnya, pembelajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar. Jadi, manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ada beberapa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, antara lain :

- (1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna ;
- (2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya ;
- (3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien ; dan

- (4) Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya (Husaini Usman, 2008 : 10).

Dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki soft skills sebagaimana diharapkan pengguna lulusan LPTK, diperlukan manajemen pembelajaran bermuatan soft skills.

Untuk itu, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

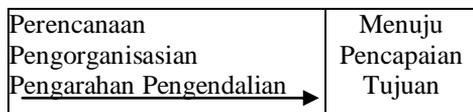
- (1) Pengelola LPTK (Program Studi) mengidentifikasi kesenjangan antara soft skills yang ada dan yang diharapkan agar lulusannya memiliki soft skills yang sesuai atau melebihi kebutuhan pelanggan ;
- (2) Pengelola LPTK menetapkan atribut *soft skills* lulusannya ;
- (3) Tim pengembangan kurikulum LPTK melakukan pengembangan kurikulum bermuatan soft skills dengan mengintegrasikan atribut soft skills yang relevan pada setiap mata kuliah, topik atau sub topiknya yang tertuang dalam GBPP, sehingga tidak menjadikannya mata kuliah tersendiri, melainkan menjadi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*)
- (4) Dosen sebagai manajer pembelajaran melaksanakan manajemen pembelajaran bermuatan soft skills tersebut.

Sebagaimana dikatakan, banyak faktor yang mempengaruhi soft skills mahasiswa, namun pembahasan ini hanya difokuskan pada manajemen pembelajaran bermuatan soft skills dengan tujuan yang akan dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dipandang lebih dapat memaksimalkan pengembangan soft

skills dan hard skills dari pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yaitu : (1) *Small Group Discussion* ; (2) *Simulation* ; (3) *Discovery Learning* ; (4) *self-Direct Learning* ; (5) *Cooverative Learning* ; (6) *Collaboration Learning* ; (7) *Contextual Instruction* ; (8) *Project Based Learning* ; (9) *Problem Based Learning*. Penerapan model pembelajaran tersebut dapat mem/fasilitasi mahasiswa untuk meningkatkan *soft skills*, antara lain : kemampuan analitis, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama, dan berargumentasi logis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dosen melaksanakan manajemen pembelajaran melalui empat tahap, yaitu : (1) perencanaan ; (2) pengorganisasian ; (3) pengarahan ; dan (4) pengendalian seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Blok Diagram Manajemen Pembelajaran Bermuatan Soft Skills (Diadopsi dan dimodifikasi dari Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2007 : 39).

Dari gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada :

(1) Tahap perencanaan, ditetapkan tujuan pembelajaran menyangkut atribut *soft skills* yang akan dimiliki mahasiswa ,ditentukan strategi atau model pembelajarannya, ditentukan cara dan waktu untuk evaluasi atribut, dan pengembangan rencana-rencana untuk

mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang dijabarkan dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan dinyatakan dalam Kontrak Perkuliahan ;

(2) Tahap pengorganisasian, ditentukan apa yang perlu dikerjakan, bagaimana hal itu dilakukan, dan siapa yang melakukannya ;

(3) Tahap pengarahan, dilakukan pemotivasian ,pemimpinan, dan tindakan lainnya menyangkut sumber daya manusia yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran ; dan

(4) Tahap pengendalian, dilakukan monitoring kegiatan untuk menjamin bahwa mereka menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana. Pada tahap pengendalian juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi *soft skills* dapat dilakukan dengan *Direct Assesment Techniques* berupa Observasi dan Wawancara dan *Indirect Assesment Techniques* berupa *Accidental Record*.

Dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya tersebut di atas secara efektif dan efisien dihasilkan lulusan yang memiliki *soft skills* sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

PENUTUP

Peningkatan kompetensi lulusan LPTK melalui implementasi manajemen pembelajaran bermuatan *soft skills* adalah suatu usaha untuk menyiapkan lulusan yang memiliki *soft skills* sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Peningkatan tersebut dilakukan dalam rangka mengatasi keluhan pelanggan tersier terhadap lulusan perguruan tinggi yang kurang memiliki *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Untuk itu,

LPTK sebagai bagian dari perguruan tinggi perlu melakukan hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi kesenjangan *soft skills* yang ada dengan yang diharapkan pelanggan tersier ;
2. Menetapkan atribut *soft skills* lulusan setiap program studi pada LPTK ;
3. Mencantumkan atribut *soft skills* dalam GBPP (Garis Besar Program Pembelajaran) dengan mengintegrasikan atribut *soft skills* yang relevan pada setiap mata kuliah, topik atau sub topiknya, sehingga tidak menjadikannya mata kuliah tersendiri, tetapi menjadi kurikulum tersembunyi ;
4. Menentukan metode implementasi *soft skills* ;
5. Menentukan cara dan waktu untuk evaluasi atribut *soft skills* ;
6. Menjabarkannya dalam SAP (Satuan Acara Perkuliahan) ;
7. Menyatakan dalam Kontrak Perkuliahan ;
8. Melaksanakan pembelajaran bermuatan *soft skills* sesuai rencana pembelajaran;
9. Melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana dan mengetahui pencapaian tujuan ; dan
10. Membuat program *sustainability*.

Hal tersebut di atas dapat diimplementasikan dalam manajemen pembelajaran bermuatan *soft skills*, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

RUJUKAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2009. *Evaluasi Program dan*

Capaian Target Kinerja Pembangunan Pendidikan Tahun 2008 Bidang Pendidikan Tinggi. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Husaini Usman. 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Lussier, Robert N. 1997. *Management, Concept, Application, Skill Development.* Ohio : South Western College Publishing.

Manullang, Martua. 2009. *Implementasi Soft Skills dalam Pembelajaran. Medan : Politeknik MBP Medan.*

Program Pascasarjana UNIMED. 2009. *How Soft Skills Integrasi dalam Kompetensi.* Medan : Program Pascasarjana UNIMED.

Robbins, Stephen P & Mary Coulter. 2007. *Management.* New Jersey : Pearson Education, Inc.

Rusman. 2009. *Management Kurikulum.* Jakarta : PT Raja Grafindo.

Siburian, Tiur Asi. 2009. *Implementasi Kurikulum Bermuatan Soft Skills.* Medan : FBS UNIMED.

Sinaga, Bornok. 2009. *Model Pembelajaran Bermuatan Soft Skills dengan Pola Interaksi Sosial Dalihan Na Tolu. Generasi Kampus.* Medan : Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan UNIMED.

Slocum, John W & Don Hellriegel. 2009. *Principles of Organizational Behavior.* United States : South-Western.

Tim Pokja Pengembangan Soft Skills dan KBK DIKTI. 2009. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi.* Bogor : P2SDM LPPM IPB.